



Implementation of Adaptive ASN Core Values through The Development of Digital Teaching Materials Based on Google Sites and YouTube in Publication Media Materials

Implementasi Core Values ASN Adaptif melalui Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Google Sites dan YouTube pada Materi Media Publikasi

Arsyil Waritsman^{1✉}, Sudirman¹, Hirza Rahmayati²

¹Balai Diklat Keagamaan Ambon, Indonesia

²Balai Diklat Keagamaan Medan, Indonesia

✉ arsyil.waritsman@gmail.com

Abstract

This research aims to produce digital teaching materials based on Google Sites and YouTube in published media materials for scientific writing training that fulfil aspects of validity, practicality, and effectiveness as part of efforts to realize the core values of Adaptive ASN. The research method used is the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model. The instruments used in this research include an assessment sheet for the validity of teaching materials, an assessment sheet for the practicality of teaching materials, and evaluation questions to measure the effectiveness of teaching materials. Digital teaching materials are valid if the assessment results from experts are at least in the excellent category. Digital teaching materials are said to be practical if the assessment results from respondents are at least in the excellent category. Teaching materials are effective if the average test score is more than 75. After going through research and development, a product was obtained through digital teaching materials based on Google Sites and YouTube on published media materials for scientific writing training that met the aspects of validity, practicality, and effectiveness. The results of this research show the contribution of trainers as part of ASN in implementing the core values of Adaptive ASN. Apart from that, the results of this research can be an example of developing digital teaching materials that are suitable for training and will have an impact on improving the quality of training management.

Keywords: *adaptive ASN; digital teaching materials; youtube; google sites*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi untuk pelatihan karya tulis ilmiah yang memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan sebagai bagian dari upaya mewujudkan Core value ASN Adaptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, lembar penilaian kevalidan bahan ajar, lembar penilaian kepraktisan bahan ajar, dan soal evaluasi untuk mengukur keefektifan penggunaan bahan ajar. Bahan ajar digital dikatakan valid jika hasil penilaian dari para ahli minimal pada kategori baik. Bahan ajar digital dikatakan praktis jika hasil penilaian dari responden minimal berada pada kategori baik. Bahan ajar dikatakan efektif jika rata-rata skor perolehan hasil ujian adalah lebih dari 75. Setelah melalui penelitian dan pengembangan, diperoleh



produk berupa bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi untuk pelatihan karya tulis ilmiah yang memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi widyaiswara sebagai bagian dari ASN dalam mengimplementasikan *core value* ASN Adaptif. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi contoh dalam mengembangkan bahan ajar digital yang layak digunakan untuk pelatihan dan akan berdampak pada peningkatan kualitas atau mutu manajemen pelatihan.

Kata kunci: ASN adaptif; bahan ajar digital; youtube; google sites

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam segala aspek pada kehidupan manusia. Dengan kata lain, teknologi selalu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang signifikan pada kehidupan manusia. Salah satu pemanfaatan teknologi yang menjadi perhatian adalah pada aspek pengembangan kompetensi sebagai bagian dari pengembangan terhadap sumber daya manusia. Hal esensial dari pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi adalah bagaimana teknologi hadir dan dimanfaatkan secara maksimal dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, widyaiswara berperan penting dalam mewujudkan pelatihan yang berkualitas. Di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara, dijelaskan bahwa Widyaiswara adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada instansi pemerintah. Hal ini berarti seorang widyaiswara selain melaksanakan tatap muka pelatihan, juga diharapkan dapat melakukan pengembangan dan penjaminan mutu

pelatihan. Esensinya adalah widyaiswara diharapkan mampu menyesuaikan perubahan di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga pengembangan dan penjaminan mutu pelatihan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, widyaiswara juga diharapkan selalu berupaya melakukan inovasi dalam pelatihan. Inovasi dalam pelatihan merupakan hal yang sangat disarankan untuk selalu dilakukan guna memberikan sesuatu yang variatif dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini penting agar peserta pelatihan mendapatkan pengalaman baru dalam upaya meningkatkan kompetensinya. Inovasi diharapkan dapat selalu dikembangkan oleh widyaiswara dengan memaksimalkan kreativitasnya masing-masing. Selanjutnya, hal yang juga tidak kalah penting adalah widyaiswara yang melakukan inovasi dalam pelatihan juga diharapkan untuk proaktif menyebarkan informasi terkait inovasi pelatihan yang telah dilakukan. Hal tersebut bermakna bahwa suatu produk inovasi pelatihan yang dibuat, dapat disebarluaskan baik ke sesama widyaiswara, peserta pelatihan, dan masyarakat umum.

Ketika widyaiswara diharapkan untuk selalu cepat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, kemudian selalu berupaya untuk terus berinovasi mengembangkan kreativitas, serta bertindak proaktif, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa widyaiswara dapat mewujudkan *core values* Aparatur Sipil Negara (ASN) Adaptif. Dengan kata lain, idealnya seorang widyaiswara sebagai ASN mampu mengimplementasikan *core values*



ASN Adaptif tersebut. Namun demikian, temuan di lapangan berdasarkan survei indeks BerAKHLAK yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara diperoleh informasi bahwa nilai implementasi terhadap *core values* ASN BerAKHLAK antara lain sebagai berikut. *Berorientasi Pelayanan* memperoleh nilai persentase sebesar 57,9% dengan kategori Cukup Sehat, *Akuntabel* dengan persentase sebesar 74,1% dengan kategori Cukup Sehat, *Kompeten* dengan persentase sebesar 56,7% dengan kategori Cukup Sehat, *Harmonis* dengan persentase sebesar 63,8% dengan kategori Cukup Sehat, *Loyal* dengan persentase sebesar 65,8% dengan kategori Cukup Sehat, dan *Adaptif* dengan persentase sebesar 38,9% dengan kategori Tidak Sehat, serta *Kolaboratif* dengan persentase sebesar 69,4% dengan kategori Cukup Sehat. Dari temuan tersebut, menunjukkan bahwa implementasi *core values* ASN pada aspek Adaptif adalah yang paling rendah (Menpan, 2023a). Oleh sebab itu, permasalahan tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian semua pihak terutama dalam pengembangan kompetensi ASN.

Selanjutnya, survei Tahun 2023 dilakukan dengan berkolaborasi bersama *Accelerated Transformation* (ACT) dengan sasarannya adalah 936.476 ASN yang berasal dari 539 instansi yang berada di seluruh Indonesia. Berdasarkan survei yang dilaksanakan tersebut, diperoleh nilai indeks BerAKHLAK Nasional pada Tahun 2023 yaitu sebesar 61,1. Nilai ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2022 yang nilainya berada pada 60,9 (Menpan, 2023b). Terlihat adanya peningkatan nilai indeks BerAKHLAK, tetapi tidak signifikan. Hal tersebut secara langsung juga mengindikasikan bahwa nilai ASN Adaptif juga tidak mengalami peningkatan signifikan, dan hal tersebut berarti bahwa implementasi *core values* Adaptif tetap masih rendah.

Berdasarkan informasi tersebut, berimplikasi dan bermakna bahwa widyaiswara yang juga merupakan ASN masih tergolong rendah dalam mengimplementasikan *core values* ASN Adaptif tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya widyaiswara dapat meningkatkan implementasi *core values* ASN Adaptif dalam pengembangan profesinya. Selanjutnya, penulis sebagai seorang widyaiswara juga wajib mengimplementasikan *core values* ASN dalam pengembangan profesi sebagai bagian dari upaya partisipasi dalam meningkatkan nilai indeks *core values* ASN Adaptif yang dimulai dari diri dan diharapkan berdampak secara institusional.

Salah satu wujud upaya yang diambil penulis dalam mengimplementasikan nilai *core values* ASN Adaptif melalui pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada Materi Media Publikasi untuk Pelatihan Karya Tulis Ilmiah. Upaya tersebut sangat bersesuaian dengan implementasi *core values* Adaptif. Alasannya antara lain sebagai berikut. (1) Pengembangan bahan ajar digital menunjukkan bahwa widyaiswara cepat beradaptasi dengan perubahan karena saat ini perkembangan dan pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam segala aspek termasuk dalam pelatihan. (2) Pengembangan bahan ajar digital merupakan bagian dari upaya widyaiswara melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pelatihan. (3) Dengan hadirnya bahan ajar digital ini, widyaiswara diharapkan untuk proaktif dalam mengembangkan bahan ajar tersebut dengan melibatkan ahli, widyaiswara, peserta pelatihan, dan masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap bahan ajar digital yang dikembangkan.

Bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube bermakna bahwa bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar digital yang memadukan antara dua aplikasi yaitu



Google Sites dan YouTube. Yuniar et al (2021) mengungkapkan bahwa bahan ajar menggunakan Google Sites memungkinkan kita untuk dapat memberikan tampilan video, tampilan gambar, tampilan animasi, tulisan-tulisan, dan lain sebagainya. Selain itu, Google Sites juga merupakan salah satu media dalam pembelajaran yang potensial dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga menarik serta menumbuhkan kemandirian belajar. Selanjutnya, untuk media pembelajaran YouTube juga memiliki keunggulan, yaitu dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran (Nuryadi & Widiatmaka, 2022) dan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran (Sistadewi, 2021). Keunggulan dari masing-masing aplikasi ini jika dipadukan menjadi satu dalam bahan ajar digital, tentunya akan memiliki peluang yang dapat menghasilkan bahan ajar digital dengan keunggulan yang lebih baik dan masif.

Penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar dengan menggunakan Google Sites telah dilakukan sebelumnya, seperti *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Google Sites pada Tingkatan Sekolah Dasar* (Adzkiya & Suryaman, 2021; Hardianti & Alyani, 2023; Nalasari et al., 2021), pada *Tingkatan Sekolah Menengah Pertama* (Devi et al., 2023; Yuniar et al., 2021), *Tingkatan Sekolah Menengah Atas* (Nugroho & Hendrastomo, 2021; Putri et al., 2021). Selanjutnya, Penelitian-penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbasis *YouTube* juga telah dilakukan sebelumnya seperti *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis YouTube pada Tingkatan Sekolah Dasar* (Choiriyah, 2022; Guntoro et al., 2022) dan pada *Tingkatan Sekolah Menengah Atas/Sederajat* (Lisgianto & Suhendri, 2021; Yudela et al., 2020). Berdasarkan fakta-fakta penelitian tersebut, kita melihat bahwa penelitian dan pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube belum banyak menyentuh ranah

pembelajaran pada kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, nilai kebaruan/*novelty* dari artikel ini adalah dilakukannya penelitian dan pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube untuk dapat digunakan pada suatu kegiatan pelatihan. Selain itu, pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube merupakan upaya widyaiswara dalam mengimplementasikan *core values* ASN Adaptif. Selain itu, dengan adanya pengembangan bahan ajar digital, maka akan memperkaya referensi-referensi penelitian dalam pengembangan bahan ajar digital secara umum dan khusus untuk pelatihan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi yang memenuhi kelayakan yaitu valid, praktis, dan efektif.

METODE

Bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada Materi *Media Publikasi untuk Pelatihan Karya Tulis Ilmiah* dikembangkan melalui Metode Penelitian dan Pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun instrumen penelitian dalam pengembangan bahan ajar tersebut adalah lembar penilaian kevalidan bahan ajar, lembar penilaian kepraktisan bahan ajar, dan pertanyaan berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi media publikasi agar selanjutnya menjadi standar pada aspek keefektifan dari penggunaan bahan ajar. Adapun pelaksanaan penelitian dan pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube dilaksanakan dari Januari sampai dengan Maret 2024.

Untuk tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisan bahan ajar, dilakukan



pengkategorian dengan menggunakan rumus yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rumus Pengkategorian

Interval	Interpretasi
$X \leq \mu - 1.5\sigma$	sangat kurang baik
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	kurang baik
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	cukup baik
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	baik
$X > \mu + 1.5\sigma$	sangat baik

(Azwar, 2005)

Keterangan:

X : skor perolehan

μ : mean ideal

σ : simpangan baku ideal

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Untuk menilai aspek keefektifan penggunaan bahan ajar digital dilakukan uji statistik berdasarkan skor perolehan ujian/evaluasi materi media publikasi berjumlah 20 butir soal. Penggunaan bahan ajar digital dikatakan efektif apabila rata-rata skor perolehan hasil ujian adalah lebih dari 75. Dalam hal ini angka 75 adalah kriteria yang ditetapkan sebagai indikator keefektifan dalam pembelajaran.

Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu \leq 75$$

$$H_1: \mu > 75$$

Statistik uji yang digunakan ialah uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

keterangan:

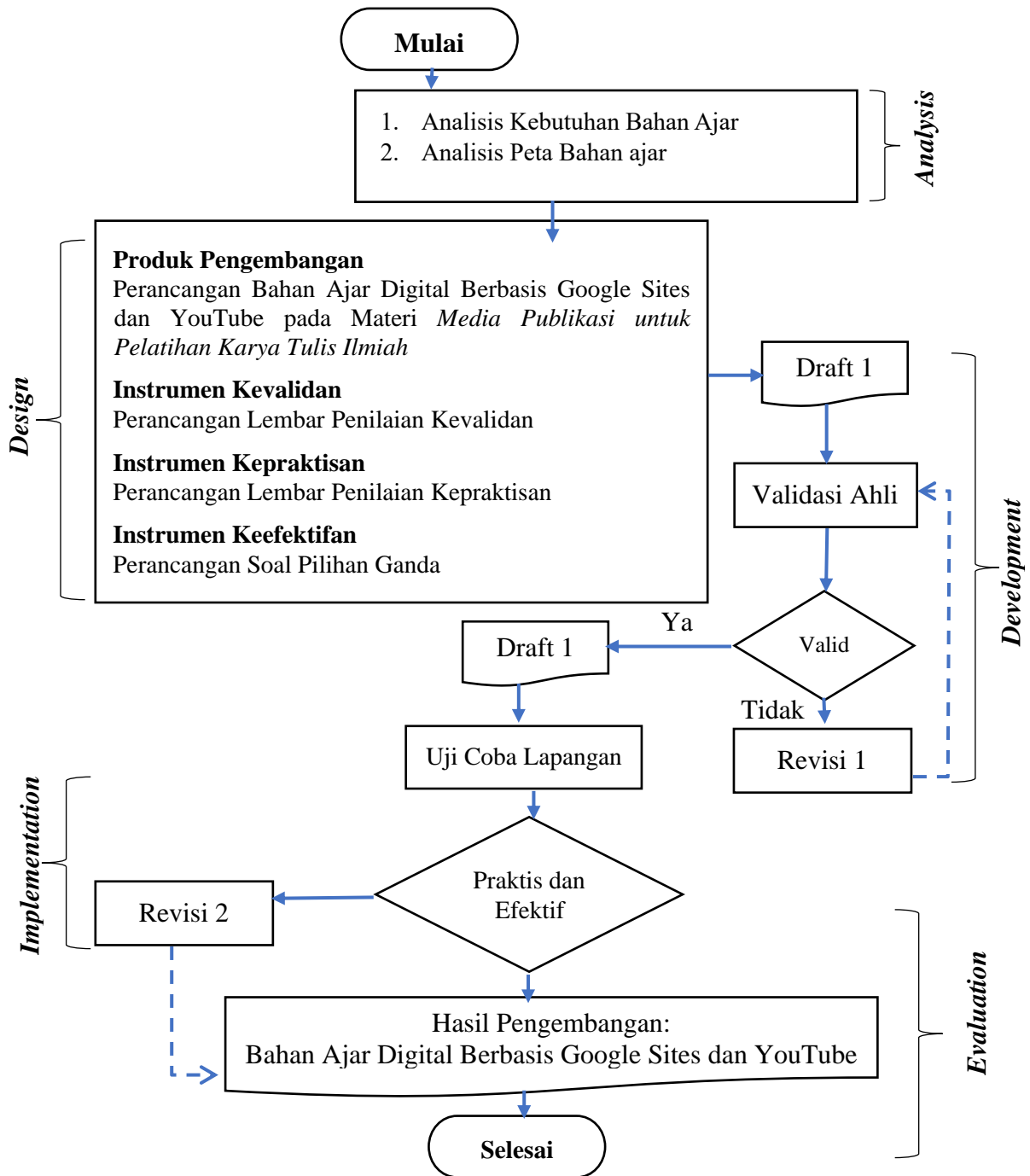
\bar{x} : skor rata-rata dari sampel

μ_0 : skor rata-rata yang menjadi kriteria keefektifan

s : simpangan baku sampel.

Kriteria keputusan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{\alpha, n-1}$



Gambar 1. Flowchart Pengembangan Bahan Ajar Digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Analysis*

Tahap *Analysis* dilaksanakan pada minggu pertama sampai dengan minggu kedua Bulan Januari 2024. Pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada Materi *Media Publikasi untuk*

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah diawali dengan melakukan analisis. Analisis yang dilakukan mencakup dua hal, yaitu analisis terhadap kebutuhan bahan ajar dan analisis peta bahan ajar. Analisis terhadap kebutuhan bahan ajar mencakup tentang bagaimana bahan ajar digital tersebut disusun dan dikembangkan



dengan tetap berpedoman/mengacu pada kurikulum dan silabus pelatihan. Sedangkan, analisis kebutuhan bahan ajar juga dilakukan untuk mendeteksi kendala-kendala yang dihadapi peserta pelatihan dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya, untuk analisis peta bahan ajar, hal-hal yang dilakukan adalah menentukan sekuens/urutan materi bahan ajar dan termasuk jenis bahan ajar yang akan dipilih. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyesuaikan sekuens materi media publikasi sesuai dengan kurikulum pelatihan dan juga memilih mengembangkan bahan ajar menggunakan Google Sites dan YouTube dengan pertimbangan fleksibilitas dalam penggunaannya.

Tahap Design

Tahap ini dilaksanakan pada minggu ketiga Bulan Januari 2024 sampai dengan

minggu pertama Bulan Februari 2024. Pada tahapan ini, dilakukan perancangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi beserta instrumen penilaian kevalidan bahan ajar, instrumen penilaian kepraktisan bahan ajar, dan instrumen keefektifan penggunaan bahan ajar berupa soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada materi media publikasi.

Sesuai dengan namanya yaitu bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube, maka bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar yang memadukan antara Google Sites dan YouTube. Sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar digital, terlebih dahulu dilakukan perancangan bahan ajar. Perancangan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Draft Bahan Ajar Digital Berbasis Google Sites dan YouTube

Menu	Aspek yang Dimuat	Keterangan
Menu ke-1 Beranda	<ul style="list-style-type: none">• Tombol Navigasi (menghubungkan antarmenu)• Informasi Bahan Ajar, Nama Pelatihan, Mata Pelatihan, Nama Widyaiswara, dan Satuan Kerja• <i>Curriculum Vitae</i> (CV)• Tombol Unduh Kurikulum dan Silabus Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP), dan Rencana Pembelajaran (RP), Bahan Tayang• Kata Pengantar• <i>Quote</i> tentang menulis	Foto widyaiswara dipasang di samping tulisan nama pelatihan dan nama mata pelatihan (.PNG atau .JPEG)
Menu ke-2 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Tombol Navigasi (menghubungkan antarmenu)• Latar Belakang• Deskripsi Singkat• Manfaat Bahan Ajar bagi Peserta• Tujuan Pembelajaran Mencakup Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar• Materi Pokok dan Submateri Pokok	



Menu	Aspek yang Dimuat	Keterangan
Menu ke-3	<ul style="list-style-type: none">• Tombol Navigasi (menghubungkan antarmenu)• Pengertian Media Publikasi• Bentuk-bentuk Publikasi Ilmiah, seperti Buku, Jurnal, Prosiding, dan Majalah Ilmiah• Contoh-contoh Media Publikasi Ilmiah• Nilai Jual suatu Karya Tulis Ilmiah• Teknik dalam Menembus Publikasi Ilmiah• Penerapan Gaya Selingkung/<i>Template</i>• Contoh Penerapan Gaya Selingkung• Pengkategorian Jurnal Ilmiah• Forum Diskusi	<p>Bentuk publikasi ilmiah disertai gambar</p> <p>Nilai jual karya tulis ilmiah disertai gambar</p> <p>Penerapan gaya selingkung menampilkan contoh <i>template</i> dan contoh penerapannya</p>
Menu ke-4 Video Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Tombol Navigasi (menghubungkan antarmenu)• Video Paparan Materi Media Publikasi• Video <i>Setting</i> Koreksi Ejaan pada <i>Word</i>• Video Penggunaan Mendeley• Video Cara Menelusuri Jurnal Terakreditasi melalui SINTA	<p>Semua video berasal dari YouTube Arsyil Waritsman kemudian disematkan ke Halaman Google Sites</p>
Menu ke-5 Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Tombol Navigasi (menghubungkan antarmenu)• Evaluasi Pembelajaran• Soal Ujian Materi Media Publikasi• Papan Skor Hasil Pengerjaan Ujian• Kotak Saran• Tampilan Respon Tindak Lanjut	<p>Soal ujian disediakan dalam bentuk <i>link</i> dan <i>scan barcode</i></p> <p>Kotak saran disediakan dalam bentuk <i>link</i> Google Form</p>
Menu ke-6 Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Tombol Navigasi (menghubungkan antar menu)• Kesimpulan• Implikasi• Tindak Lanjut• Daftar Pustaka• Sumber Gambar	<p>Sumber gambar <i>hyperlink</i> ke dokumen PDF di Drive</p>

Selanjutnya, selain bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube, dirancang juga lembar penilaian kevalidan dan kepraktisan disertai pengkategorian untuk tingkat kevalidan dan kepraktisan bahan ajar.

Untuk lembar penilaian kevalidan terhadap bahan ajar terdiri atas penilaian terhadap komponen kelayakan isi,

kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Secara keseluruhan, item berjumlah 20 pernyataan. Oleh karena itu, berdasarkan rumus pengkategorian Azwar (2005), maka pengkategorian tingkat kevalidan bahan ajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kevalidan Bahan Ajar

Interval	Kategori Kevalidan
$x \leq 40$	sangat kurang baik
$40 < x \leq 53,33$	kurang baik
$53,33 < x \leq 66,67$	cukup baik
$66,67 < x \leq 80$	baik
$x > 80$	sangat baik

Kemudian untuk lembar penilaian kepraktisan terhadap bahan ajar terdiri atas 4 pernyataan yang mencakup kemudahan dalam mengakses dan menggunakan bahan ajar, keterbacaan jenis, ukuran huruf pada

bahan ajar, kemudahan memahami bahasa yang digunakan, dan kemudahan memahami materi-materi yang disajikan. Oleh sebab itu, rumus pengkategorian tingkat kepraktisan suatu bahan ajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kepraktisan Bahan Ajar

Interval	Kategori Kepraktisan
$x \leq 8$	sangat kurang baik
$8 < x \leq 10,67$	kurang baik
$10,67 < x \leq 13,33$	cukup baik
$13,33 < x \leq 16$	baik
$x > 16$	sangat baik

Kedua pengkategorian tersebut digunakan dalam menentukan tingkat kevalidan dan juga tingkat kepraktisan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

Tahap Development

Tahap *Development* dilaksanakan pada Minggu kedua Bulan Februari 2024 sampai minggu kedua Bulan Maret 2024. Pada tahap ini dilakukan pengembangan produk berupa bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi untuk pelatihan karya tulis ilmiah (*link* akses <https://sites.google.com/view/bahan-ajar-media-publikasi/beranda>), pengembangan instrumen lembar penilaian kevalidan bahan ajar, pengembangan instrumen penilaian kepraktisan bahan ajar, dan pengembangan

instrumen soal berjumlah 20 butir soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan terkait materi media publikasi. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan Kurikulum dan Silabus *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah*. Bahan ajar digital yang telah dibuat selanjutnya disebut *Draft* beserta lembar penilaian yang kemudian divalidasi oleh ahli.

Bahan ajar digital yang telah dibuat tersebut, selanjutnya divalidasi oleh 4 orang ahli yang terdiri dari 2 widyaiswara, 1 dosen dan 1 guru. Tujuan dari validasi bahan ajar tersebut ialah untuk memastikan kevalidan/keabsahan bahan ajar digital yang telah dikembangkan. Secara rinci, spesialisasi ahli yang melakukan validasi terhadap bahan ajar digital disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Spesialisasi Ahli yang Melakukan Validasi terhadap Bahan Ajar

No.	Ahli/Validator	Jabatan	Spesialisasi/Pengalaman Terkait Bahan Ajar
1	Validator A	Dosen	Pengalaman terkait publikasi karya tulis ilmiah, <i>reviewer</i> jurnal nasional dan internasional
2	Validator B	Widyaiswara	Teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan
3	Validator C	Widyaiswara	Pengelola publikasi jurnal ilmiah dan ahli bahasa
4	Validator D	Guru	Pengalaman terkait publikasi karya tulis ilmiah dan teknologi pendidikan serta ahli bahasa

Berdasarkan hasil penilaian 4 (empat) orang ahli terhadap kevalidan bahan ajar

digital yang dikembangkan, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli terhadap Bahan Ajar

No	Ahli/Validator	Jabatan	Kevalidan Bahan Ajar	Kesimpulan Umum
1	Validator A	Dosen	80 (Baik)	Layak digunakan dengan revisi
2	Validator B	Widyaiswara	80 (Baik)	Layak digunakan dengan revisi
3	Validator C	Widyaiswara	100 (sangat baik)	Layak digunakan tanpa revisi
4	Validator D	Guru	93 (sangat baik)	Layak digunakan tanpa revisi

Berikut ini beberapa catatan saran dan juga komentar dari validator terhadap bahan ajar digital yang telah dikembangkan antara lain: (simbol diganti nomor & kalimatnya sebaiknya lgsg ke poin dg kata kerja agar efektif)

1. Tambahkan penjelasan materi agar memperkaya bacaan bagi peserta pelatihan.
2. Cek kembali deskripsi mata pelatihan dan hasil belajar sesuaikan dengan indikatornya, selanjutnya gambar menu yang ditautkan dengan halamannya langsung.
3. Bahan ajar digital yang dikembangkan sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran KTI dan pengembangan keilmuan di bidang KTI. Semua bagian dalam media ini sangat selaras dengan kurikulum yang digunakan, setiap komponen ditata dengan jelas, mudah dipahami dan mudah diaplikasikan, referensi yang digunakan dicantumkan dengan rapi,

sehingga bahan ajar ini sangat ilmiah dan berkualitas. Contoh-contoh yang disajikan juga real karya sosok yang mumpuni di bidang KTI, sehingga memiliki kekuatan dalam penyajian.

Berdasarkan hasil validasi dari 4 orang ahli, lalu penulis melakukan revisi terhadap bahan ajar digital yang telah dibuat berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan.

Tahap Implementation

Tahapan *Implementation* dilaksanakan pada minggu ketiga Bulan Maret 2024. Setelah produk bahan ajar digital yang telah dikembangkan dan direvisi sesuai masukan 4 orang ahli, maka produk bahan ajar digital tersebut diimplementasikan dan diujicobakan di lapangan. Teknis pelaksanaan uji coba dilakukan secara daring. Bahan ajar digital disebarkan kepada guru-guru madrasah yang merupakan alumni pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Ambon melalui WhatsApp



Group. Setelah itu, para guru mengakses dan mempelajari materi yang disajikan pada bahan ajar digital tersebut.

Di tahap ini, para guru yang menjadi subjek penelitian, memberikan penilaian kepraktisan dan saran, serta masukan terhadap bahan ajar digital tersebut. Di tahap ini juga, para guru yang menjadi subjek penelitian diberikan pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk materi media publikasi. Hasil perolehan skor tersebut nantinya akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar digital tersebut.

Tahap Evaluation

Tahap *Evaluation* dilaksanakan pada minggu keempat Bulan Maret 2024. Pada tahap ini, setelah produk bahan ajar digital diujicobakan, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi bahan ajar digital tersebut berdasarkan aspek kepraktisan dan keefektifan. Sebanyak 39 guru berpartisipasi dalam memberikan penilaian kepraktisan bahan ajar digital dengan menggunakan lembar penilaian yang dibagikan. Hasil yang diperoleh untuk aspek kepraktisan adalah 34 guru menilai bahwa bahan ajar digital mempunyai kepraktisan yang sangat baik, sedangkan 5 guru menilai bahwa bahan ajar digital memiliki kepraktisan yang baik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan telah memenuhi aspek kepraktisan. Selain itu, bahan ajar digital tersebut juga dilakukan revisi sesuai saran dan masukan para guru. Berikut ini beberapa poin terkait saran dan masukan dari para guru yang memberikan penilaian kepraktisan terhadap bahan ajar digital antara lain sebagai berikut.

- Bahan ajar digital yang dikembangkan sangat menarik dan menginspirasi.
- *Link* akses bahan ajar diharapkan tetap aktif seterusnya agar tetap dipelajari secara kontinu.
- Bahan ajar sistematis dan bermakna.
- *Background* bahan ajar digital disarankan agar lebih *colourful*.

Untuk mengukur aspek keefektifan penggunaan bahan ajar digital, skor hasil pekerjaan guru pada materi media publikasi dilakukan uji statistik. Sebanyak 28 guru berpartisipasi dalam mengerjakan soal evaluasi materi media publikasi. Sebelum dilakukan analisis uji statistik, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data skor hasil ujian. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Output SPSS disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Output SPSS Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Ujian	.180	28	.021	.931	28	.064

Berdasarkan *output* SPSS, terdapat dua uji normalitas antara lain uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan uji normalitas Shapiro-Wilk. Dalam melakukan uji normalitas data skor hasil ujian, uji normalitas Shapiro-Wilk yang dipilih untuk digunakan karena uji tersebut cocok untuk sampel yang kurang dari 50. Dalam hal ini, sampel data skor hasil ujian sebanyak 28

($n = 28$) sehingga cocok dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk, diperoleh $sig. = 0,064 > 0,05$. Oleh karena $sig. > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik *One Sample t-test*.



Berdasarkan data skor hasil ujian yang kemudian dilakukan uji statistik diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Output SPSS *One-Sample T-Test*

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil_Ujian	2.280	27	.031	6.25000	.6253	11.8747

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh $t_{hitung} = 2,280$ dengan $\alpha = 0,05$ sedangkan untuk $t_{tabel} = t_{\alpha, n-1} = t_{0,05; 28-1} = t_{0,05; 27} = 2,051831$. Oleh karena $t_{hitung} = 2,280 > t_{tabel} = 2,051831$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima yang bermakna bahwa rata-rata skor perolehan ujian adalah lebih dari 75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar digital memenuhi aspek keefektifan.

PEMBAHASAN

Produk bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube yang dihasilkan merupakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Alasan mendasar mengapa model ADDIE yang digunakan karena pengembangan produk bahan ajar yang menggunakan model tersebut sangat mudah diimplementasikan (Cahyadi, 2019). Selain itu, penggunaan model ADDIE dalam perancangan suatu bahan ajar multimedia mempunyai catatan keberhasilan yang telah teruji (Branch, 2009). Merujuk pada hal itu, maka model ADDIE yang menjadi pilihan untuk digunakan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital tersebut.

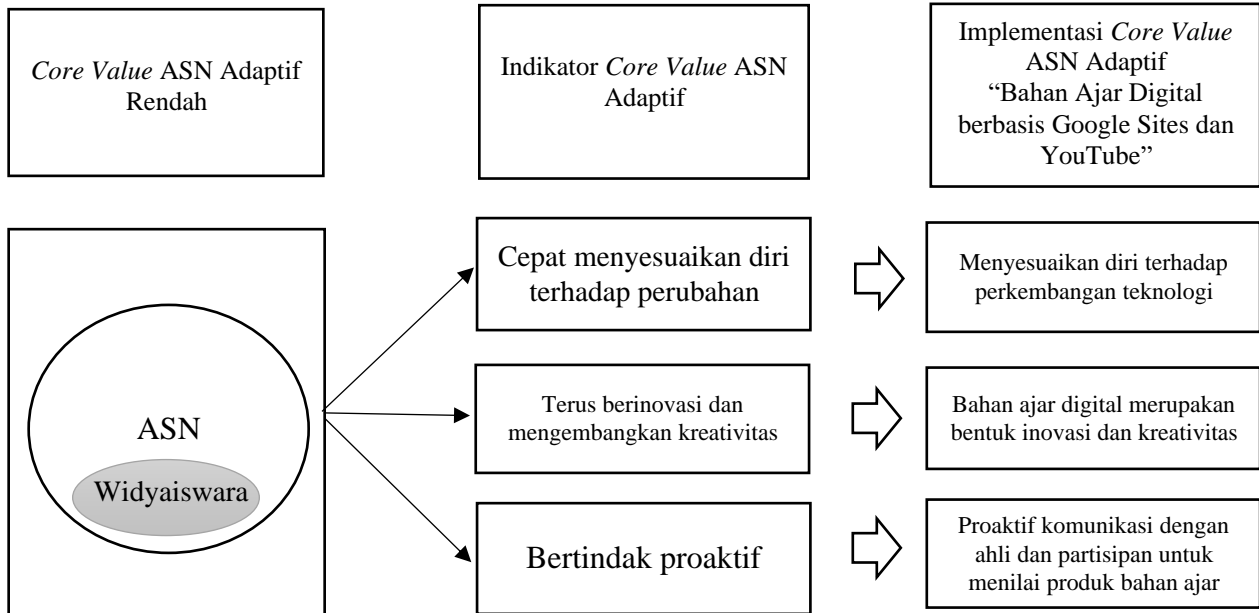
Hasil pengembangan produk bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada Materi *Media Publikasi untuk Pelatihan Karya Tulis Ilmiah* memiliki arti penting dalam mengisi beberapa kesenjangan yang ada. Hadirnya produk bahan ajar digital untuk

pelatihan mengisi kesenjangan yang pada umumnya hanya dilakukan dan dipublikasi pada tingkatan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, produk bahan ajar digital yang dihasilkan ini akan menambah keberagaman pengembangan produk bahan ajar digital tidak hanya untuk pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi saja, melainkan juga produk bahan ajar dihasilkan untuk digunakan pada kegiatan pelatihan. Kesenjangan lainnya yang menjadi fokus perhatian adalah rendahnya nilai indeks *core values* ASN Adaptif (Menpan, 2023a, 2023b). Rendahnya indeks *core values* ASN Adaptif perlu menjadi perhatian yang besar dengan harapan ke depannya indeks *core values* ASN Adaptif dapat meningkat secara signifikan.

Produk bahan ajar digital yang dikembangkan memiliki keterkaitan yang erat dengan *core values* ASN Adaptif karena bahan ajar digital yang dikembangkan merupakan bagian dari tugas widyaiswara. Dalam hal ini, widyaiswara adalah bagian dari ASN yang tentunya diharapkan dapat mewujudkan *core values* ASN Adaptif. Di sisi lain, suatu produk bahan ajar digital sudah seharusnya memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hal ini dipertegas oleh Nieveen (1999) bahwa suatu produk bahan ajar digital dikatakan layak apabila memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Adapun kaitannya dengan produk bahan ajar digital yang telah dihasilkan dan telah memenuhi

syarat kelayakan yaitu valid, praktis, dan efektif maka produk tersebut adalah wujud dari upaya widyaiswara sebagai ASN dalam

mengimplementasikan dan mewujudkan *core values* ASN Adaptif.



Gambar 2. Kerangka Pikir *Core Values* ASN Adaptif bagi Widyaiswara

Beberapa indikator mendasar mengapa pengembangan bahan ajar digital tersebut termasuk upaya widyaiswara sebagai ASN dalam mewujudkan *core values* ASN Adaptif adalah sebagai berikut.

- **Cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan.**

Pada indikator ini, perubahan yang kita hadapi adalah semakin berkembangnya pemanfaatan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu, widyaiswara juga diharapkan dapat mengikuti serta menyesuaikan perubahan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat. Penyesuaian terhadap perubahan ini, diaktualisasikan oleh widyaiswara dengan melakukan pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa widyaiswara telah melakukan

penyesuaian terhadap perubahan saat ini, yaitu perkembangan yang memasuki era digitalisasi.

- **Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas.**

Dengan melakukan pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube, penulis yang merupakan seorang widyaiswara telah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mengapa demikian? Disebabkan pada umumnya, bahan ajar yang dikembangkan widyaiswara hanya dalam bentuk cetak ataupun *file* saja. Dengan hadirnya bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube, maka hal tersebut menjadi nilai inovasi dan kreativitas widyaiswara. Kemudian, widyaiswara yang merancang bahan ajar Google Sites dan YouTube, maka secara langsung mendorong widyaiswara tersebut untuk menuangkan kreativitasnya sehingga



bahan ajar tersebut dapat dipahami dan memiliki daya tarik bagi peserta pelatihan.

- **Bertindak proaktif.**

Bahan ajar berbasis digital yang dihasilkan merupakan hasil tindakan proaktif yang dilakukan oleh widyaiswara. Wujud upaya tindakan proaktif yang dilakukan oleh widyaiswara dalam mengembangkan bahan ajar digital ini diaktualisasikan dengan upaya membangun komunikasi secara intensif dengan para ahli untuk diminta kesediaannya dalam memberikan penilaian kevalidan terhadap bahan ajar digital yang dikembangkan. Selain itu, widyaiswara juga proaktif membangun komunikasi dengan para guru untuk diminta kesediaannya dalam memberikan penilaian kepraktisan bahan ajar digital yang telah dibuat. Dengan komunikasi yang proaktif tersebut, maka hal tersebut akan semakin menjamin kualitas produk pengembangan bahan ajar digital yang telah dibuat. Dalam hal ini, produk pengembangan bahan ajar digital dapat terjamin mutunya karena dikembangkan dengan metode ilmiah dan memenuhi aspek kelayakan baik dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar digital tersebut.

Pada dasarnya, bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube ini dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan untuk lebih menjamin kualitas bahan ajar yang dibuat. Dengan hadirnya bahan ajar digital yang berkualitas akan mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan. Selain itu, pengembangan bahan ajar digital yang dilakukan widyaiswara diharapkan dapat membentuk widyaiswara yang selalu berupaya mewujudkan *core values* ASN Adaptif yang merupakan bagian dari *core values* ASN BerAKHLAK sebagai satu

kesatuan yang utuh. Widyaiswara sebagai ASN yang Adaptif tentunya harus selalu siap dengan perubahan yang terjadi baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, widyaiswara harus selalu mengembangkan kompetensinya semaksimal mungkin agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang selalu terjadi. Selanjutnya, widyaiswara diharapkan selalu terus berinovasi dan berkeaktifitas serta proaktif dalam menjalin sinergitas demi mewujudkan pelatihan yang berkualitas dalam pengembangan sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi layak digunakan untuk *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah* karena telah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Selain itu, pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube merupakan salah satu wujud upaya widyaiswara dalam mewujudkan *core values* (kurang s) ASN Adaptif. Adapun beberapa rekomendasi yang penulis berikan antara lain:

- Bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube pada materi media publikasi dapat dijadikan salah satu sumber utama dalam pembelajaran Mata Pelatihan *Media Publikasi pada Pelatihan Karya Tulis Ilmiah* mengingat bahan ajar digital tersebut telah memenuhi kelayakan baik dari aspek kevalidan, kepraktisan, dan juga keefektifan. Selain itu, bahan ajar ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, karena bahan ajar digital tersebut dapat diakses oleh mereka.
- Pada *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah*, selain materi *Media Publikasi*, ada juga materi kelompok inti lainnya yaitu *Karya Tulis Ilmiah sebagai Pengembangan Profesi, Sistematika Karya Tulis Ilmiah*,



Teknis Analisis Data, dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar digital untuk materi-materi tersebut agar pelatihan karya tulis ilmiah sepenuhnya menggunakan bahan ajar berbasis digital.

- Direkomendasikan kepada widyaiswara untuk dapat mengembangkan bahan ajar berbasis Google Sites dan YouTube untuk materi pelatihan yang lain sesuai dengan spesialisasi masing-masing mengingat dampak positif yang dihasilkan dari pemanfaatan bahan ajar tersebut. Walaupun penulis merekomendasikan pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites dan YouTube, hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya pemanfaatan teknologi atau aplikasi lainnya yang dapat menjadi alternatif dalam mendukung terlaksananya pengembangan bahan ajar berbasis digital.

- Direkomendasikan agar widyaiswara terus berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar pelatihan yang berbasis digital melalui Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) Penelitian R&D untuk menjamin kelayakan dari bahan ajar yang telah dibuat baik dari aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.
- Direkomendasikan agar widyaiswara sebagai bagian dari ASN selalu berupaya mewujudkan *core values* ASN Adaptif dengan selalu siap menghadapi setiap perubahan yang terjadi, terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas, serta bertindak proaktif sekaligus mewujudkan *core values* ASN BerAKHLAK secara utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Balai Diklat Keagamaan Ambon dan Balai Diklat Keagamaan Medan atas dukungannya sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran google site dalam pembelajaran bahasa inggris kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–31. <https://doi.org/10.32832/EDUCATE.V6I2.4891>
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Belajar.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://www.google.co.id/books/edition/Instructional_Design_The_ADDIE_Approach/FK2HvgAACAAJ?hl=en
- Cahyadi, R. A. hari. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/HALAQA.V3I1.2124>
- Choiriyah, S. U. (2022). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran al-quran hadis yang terintegrasi *YouTube* bagi peserta didik kelas 5 madrasah ibtidaiyah hidayatun najah tubah. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.52166/EDU-RELIGIA.V5I1.2976>
- Devi, S., Sjaifuddin, S., & Nestiadi, A. (2023). Pengembangan e-book berbasis web (google sites) dalam mengatasi learning loss siswa kelas IX SMP pada tema lingkungan sahabat kita.



- EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 8(1), 48–56.
<https://doi.org/10.31604/eksakta.v8i1.48-56>
- Guntoro, S. N., Siswanti, H., Aldiansyah, S. D., Agustin, A., Prasetyo, A. N., & Amina, N. W. R. (2022). Pengembangan materi dan media pembelajaran di SDN bogokidul kediri dengan e-learning *YouTube* dan *instagram*. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 2(1), 44–50.
<https://doi.org/10.37826/PRAPANCA.V2I1.289>
- Hardianti, R., & Alyani, F. (2023). Pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada materi rangka manusia kelas v sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5596–5604. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.8707>
- Lisgianto, A., & Suhendri, H. (2021). Pengembangan video edukatif volume bangun ruang berbasis etnomatematika makanan tradisional via *YouTube*. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 107–116. <https://doi.org/10.31316/J.DERIVAT.V8I2.1964>
- Menpan. (2023a, January 6). *Survei Indeks BerAKHLAK Instansi Pemerintah Tunjukkan Hasil yang Cukup Sehat*. Kemenpan RB. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/survei-indeks-berakhlak-instansi-pemerintah-tunjukkan-hasil-yang-cukup-sehat>
- Menpan. (2023b, December 14). *Menteri PANRB Apresiasi Instansi Peraih Indeks BerAKHLAK Terbaik Tahun 2023*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/menteri-panrb-apresiasi-instansi-peraih-indeks-berakhlak-terbaik-tahun-2023>
- Nalasari, K. A., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis web *Google Sites* pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 135–146.
https://doi.org/10.23887/JURNAL_TP.V11I2.658
- Nieveen, N. (1999). Prototype to reach product quality. In *Design approaches and tools in education and training* (pp. 125–136). Kluwer Academic Publisher.
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran sosiologi kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59–70. <https://doi.org/10.26418/J-PSH.V12I2.48934>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356–367. <https://doi.org/10.24036/JCE.V5I3.757>
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara.
- Putri, N. K., Yuberti, Y., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis web *Google Sites* materi hukum newton pada gerak benda. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(3), 133–143. <https://doi.org/10.30631/PSEJ.V1I3.1033>
- Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. https://doi.org/10.23887/JURNAL_BAHASA.V10I2.693



- Yudela, S., Putra, A., & Laswadi, L. (2020). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis *YouTube* pada materi perbandingan trigonometri. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 526–539. <https://doi.org/10.26877/IMAJINER.V2I6.7089>
- Yuniar, A. R., Subandowo, M., & Karyono, H. (2021). Pengembangan bahan ajar informatika berbasis *Google Sites* custome domain. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 360–368. <https://doi.org/10.29100/JUPI.V6I2.2105>